

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2026, Nurafiah, et.al

Vol. 4, No. 2, 2026, 1411-1420
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i2>

Teknik Penerjemahan pada Lirik Lagu “Jannah” Karya Maher Zain: Kajian Molina dan Albir

Nurafiah¹; R. Panji Harmoyo²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia
Corresponding author, email: nurafiah9c@gmail.com

Abstract:

This study analyzes the translation techniques used for the lyrics of the song “Jannah,” performed by Maher Zain and popularized in 2012. The primary objective is to describe the translation techniques employed in the song’s lyrics. The study adopts a qualitative descriptive research approach, utilizing the Arabic and Indonesian lyrics of “Jannah” as primary data, and information regarding translation techniques as secondary data. The findings indicate that the lyrics of “Jannah” incorporate several translation techniques: literal translation (found in 8 instances), amplification (3 instances), reduction (4 instances), and generalization (1 instance).

Keywords: Song lyrics, Translation techniques

Abstrak:

Penelitian ini menganalisis teknik penerjemahan lirik lagu “Jannah” yang dibawakan oleh Maher Zain dalam bahasa Arab yang dipopulerkan pada tahun 2012. Tujuan penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan teknik penerjemahan yang terdapat pada lirik lagu tersebut. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan data penelitian primer berupa lirik lagu “Jannah” berbahasa Arab dan Indonesia dan data sekunder berupa teknik penerjemahan. Penemuan penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu “jannah” menggunakan beberapa teknik penerjemahan yaitu : Penerjemahan *harfiah* yang terdapat pada 8 lirik, Amplifikasi terdapat pada 3 lirik, Reduksi terdapat pada 4 lirik, 1 lirik lirik yang menggunakan teknik penerjemahan generalisasi.

Kata Kunci: Lirik Lagu, Teknik Penerjemahan

PENDAHULUAN

Kajian penerjemahan tidak hanya merupakan suatu bentuk seni yang berhubungan dengan mengalihbahasakan teks, tetapi juga merupakan sebuah bidang ilmu yang memerlukan penelitian yang berbasis empiris. Menerjemahkan artinya memindahkan arti teks dari satu bahasa ke bahasa lain dengan fokus pada makna yang fungsional. dia mengajukan tiga usulan mengenai struktur linguistik dari bahasa asal apakah perlu

dipertahankan dalam bahasa yang dituju (Muliawati, 2020) Penerjemahan merupakan aktivitas mengubah arti sebuah teks dari satu bahasa ke bahasa lain dengan cara yang diinginkan oleh penulis teks tersebut.

Musik merupakan sebuah hasil karya seni dari suara yang dapat berupa lagu atau komposisi musikal untuk menyampaikan ide dan emosi dari penciptanya. Musik ini juga merupakan pengetahuan dan seni mengenai penggabungan ritmis dari suara, baik dari vokal maupun alat musik, yang mencakup melodi dan harmoni sebagai bentuk ungkapan dari berbagai hal yang ingin disampaikan (Sinaulan et al., 2023). Bagi para komposer, musik adalah wadah untuk mengekspresikan emosi batin, di mana perasaan yang dimiliki oleh pencipta dapat tersampaikan. Untuk para pendengar, dengan menikmati musik yang cocok dengan perasaan yang dirasakan oleh pendengar, diharapkan dapat merasa lebih tenang dan lebih baik.

Musik Islam, terutama nasyid, memiliki posisi yang signifikan dalam tradisi serta penyebaran ajaran-ajaran Islam. Nasyid merupakan bentuk seni musik yang membawa pesan-pesan spiritual, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai sarana untuk ber-dakwah dan mengedukasi (Sudarto, 2023). penerapan nasyid dapat menjadi metode yang menarik dan efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan musik memiliki perananan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Lagu "*Jannah*" yang dinyanyikan oleh Maher Zain diliris pada tahun 2012, menjadi salah satu karya *nasyid* yang terkenal dengan menggabungkan musik modern dan pesan spiritual dalam Islam. Lagu ini awalnya dinyanyikan dalam bahasa Inggris dan Arab, dengan lirik yang mencerminkan keindahan surga sebagai tempat di akhirat yang penuh ketenangan dan harapan. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada versi arab dan terjemahan lirik lagu tersebut ke dalam bahasa Indonesia. Pemilihan lagu ini didasari oleh popularitasnya di media musik digital seperti *YouTube* dan menunjukkan relevansi budaya serta pentingnya analisis pada proses terjemahan yang terjadi.

Teknik penerjemahan dapat dianggap sebagai manifestasi konkret atau langkah berikutnya dari strategi yang diterapkan oleh penerjemah untuk mengatasi tantangan-tantangan yang muncul selama proses penerjemahan. Oleh karena itu, teknik penerjemahan dapat dikelompokkan dan dianalisis. Menurut Molina dan Albir (2002) mendefinisikan teknik penerjemahan sebagai "*procedure to analyze and classify how translation equivalence*

works'. Hal ini merujuk pada bagaimana langkah yang dilakukan penerjemah untuk menerjemahkan suatu bahasa. Selanjutnya, Molina dan Albir (2002) menyatakan bahwa teknik penerjemahan mengacu pada “*actual steps taken by the translators in each textual micro unit*” & Albir (Ghufron et al., 2022). Adapun teknik penerjemahan menurut Molina dan Albir (2002).

Pada umumnya teknik penerjemahan menurut Molina dan Albir (2002) terdapat 18 teknik penerjemahan, Yaitu : adaptasi, amplifikasi, meminjaman (*Borrowing*), *calque*, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, kesepadanan lazim, generalisasi, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, penerjemahan literal, modulasi, partikularisasi, reduksi, substitusi, transposisi, dan variasi (Molina dan Albir, 2022).

Terdapat banyak lagu Maher Zain lainnya, seperti “*Forgive Me*” atau “*Ramadan*”, mengalami proses terjemahan yang serupa untuk menjangkau pendengar lokal, di mana tantangan utama adalah menjaga keseimbangan antara makna religius, ritme musik, dan idiom budaya. Secara teori, penelitian ini memfokuskan pada teori terjemahan yang mendukung pendekatan induktif. penelitian ini bertujuan mengkaji teknik terjemahan yang digunakan pada lirik “*Jannah*”. Di masa kini yang digital, terjemahan lirik lagu seperti “*Jannah*” memfasilitasi pertukaran nilai-nilai Islam lintas budaya, memperkuat keberagaman budaya di Indonesia yang dipengaruhi oleh budaya Arab. penelitian ini tidak hanya penting bagi bidang linguistik terjemahan, tetapi juga bagi masyarakat umum sehingga memahami secara jelas makna yang terkandung dari lagu ini.

Penelitian serupa dilakukan oleh Lutfiah (2024) yang berjudul Kajian Teknik Penerjemahan Lagu “*Kun Anta*” Versi Bahasa Indonesia : Antara Keakuratan Dan Keindahan. Penemuan penelitian ini adalah ditemukan total 13 data yang dibagi ke dalam enam kategori teknik penerjemahan berdasarkan teori Molina dan Albir. Teknik adaptasi diterapkan pada 3 data. Teknik modulasi, yang melibatkan pergeseran perspektif atau kategori kognitif, juga digunakan pada 3 data. Selanjutnya, teknik reduksi digunakan pada 1 data, di mana beberapa elemen dari teks sumber dihilangkan untuk menyederhanakan struktur dan menjaga tempo lagu. Gabungan antara adaptasi dan reduksi diterapkan pada 3 data, yang mengkombinasikan penyederhanaan dengan penyesuaian makna agar lebih sesuai dengan konteks budaya sasaran. Teknik terjemahan literal digunakan pada 2 data. Selain itu, gabungan dari reduksi dan amplifikasi diterapkan pada 1 data, yang menghapus elemen tertentu sambil menambahkan informasi yang jelas untuk memperkuat makna

(Antara & Dan, 2024)

Kebaruan dari studi ini terletak pada objek penelitian yang berupa teknik penerjemahan pada lirik lagu “*Jannah*” karya Maherzain. Berbeda dengan penelitian sebelumnya meneliti lirik lagu *Kun Anta*. Penelitian ini lebih berfokus pada teknik penerjemahan dalam musik nasyid modern, dimana lirik dari “*Jannah*” menggabungkan bahasa Arab (seperti istilah “*Jannah*” yang berarti surga dalam agama Islam) dengan bahasa Indonesia, sehingga menciptakan keanekaragaman budaya yang khas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan satu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh subjek yang diteliti, termasuk aktor, pandangan, dorongan, dan perilaku, dengan pendekatan yang menyeluruh. Proses penelitian ini dilakukan melalui penjelasan lisan yang mengedepankan konteks alami, dengan memanfaatkan berbagai metode penelitian (Antara & Dan, 2024). Menurut Sugiyono (2017) metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang menggambarkan, menjelaskan, serta menyampaikan secara langsung peristiwa yang diteliti sesuai dengan situasi dan kondisi saat penelitian dilakukan (Albi Anggiito J.S, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik penerjemahan lirik lagu “*jannah*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis serta menjelaskan metode penerjemahan yang diaplikasikan dalam lirik lagu “*Jannah*” karya Maher Zain dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam proses penerjemahan dari bahasa asal Arab ke bahasa Indonesia, dengan penekanan pada interpretasi yang bersifat subjektif berdasarkan data dari lirik tersebut, tanpa menggunakan pengukuran kuantitatif atau pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Hasil Klasifikasi Data

No	Teknik Penerjemahan	Frekuensi kemunculan
1	Terjemahan <i>Harfiah</i>	8
2	Amplifikasi	3
3	Reduksi	4
5	Generalisasi	1

PEMBAHASAN

1. Teknik Penerjemahan *Harfiah*

Teknik penerjemahan *harfiah* adalah teknik penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah dengan menerjemahkan frasa kata demi kata (Faturrahman, 2019). Dalam penelitian ini ditemukan delapan lirik yang diterjemahkan dengan menggunakan teknik terjemahan *harfiah*.

Tabel 2 Teknik Terjemahan *Harfiah*

No	Data Bahasa Sumber	Data Bahasa Sasaran
1	نَدْعُوكَ فَلَا تَحْرِمْنَا	Kami berdoa kepadaMu semoga Engkau tidak menghalangi kami
2	سَلَامٌ رَاحَةٌ أَمِنْ بِهَا مَا لَمْ تَرَ عَيْنٌ	Kedamaian, kenyamanan dan keamanan di dalamnya, belum ada satu matapun yang pernah melihatnya
3	مَا فِيهَا يَبْلَى وَ يَبُورُ	Semua yang ada didalamnya akan layu dan mati
4	فَالدُّنْيَا تَبْلَى. مَا فِيهَا يَفْنَى	Dunia ini fanaa semua yang di dalamnya akan hilang
5	يَا رَبِّي فَارْزُقْنَا رُؤْيَاكَ فِي الْجَنَّةِ	Wahai Tuhanku berilah kami rizki untuk melihat Engkau di surga
6	لَا يَنْفَعُنِي أَهْلِي صَحْبِي أَوْ مَالِي	Baik keluargaku, teman-teman atau hartaku tidak akan berguna bagiku
7	أَكْرَمْنِي بِالْعَفْوِ وَ حَقَّقْ أَمَالِي	Muliakanlah aku dengan pengampunan dan buatlah harapanku menjadi nyata
8	مَا الدُّنْيَا إِلَّا دَارُ غُبُورٍ	Hidup ini hanyalah tempat persinggahan

Pada data di atas dapat terlihat bahwa terdapat tujuh lirik yang menggunakan teknik terjemahan secara *harfiah*. Lirik di atas menggunakan teknik penerjemahan *harfiah* dikarenakan tidak adanya perbedaan dalam ungkapan serta tidak adanya pergeseran makna antara B_{Su} dan B_{Sa}. Di mana setiap kata demi kata diterjemahkan sehingga maknanya tetap sama, tanpa adanya pengurangan atau teknik lain yang diterapkan. Meski begitu teknik *harfiah* ini juga menerjemahkan kata per kata meskipun juga ada penghilangan kata dari B_{Su} ke B_{Sa}, namun penerjemahan secara kata per kata sangat jelas terlihat.

Dapat dilihat pada lirik رَاحَةً أَمِنْ بِهَا مَا لَمْ تَرَ عَيْنٌ yang diterjemahkan kedamaian, kenyamanan dan keamanan di dalamnya, belum ada satu matapun yang pernah melihatnya. نَدْعُوكَ فَلَا تَحْرِمْنَا yang diterjemahkan kami berdoa kepada-Mu semoga Engkau tidak menghalangi kami. Dan pada lirik يَا رَبِّي فَارْزُقْنَا رُؤْيَاكَ فِي الْجَنَّةِ yang diterjemahkan wahai Tuhanku berilah kami rizki untuk melihat Engkau di surga. Pada lirik ini kata demi kata diterjemahkan tanpa adanya pengurangan atau penambahan yang terlihat sangat jelas.

2. Teknik Penerjemahan Amplifikasi

Teknik penerjemahan amplifikasi merupakan metode penerjemahan yang menambahkan rincian informasi yang tidak ada dalam teks asli. Informasi tambahan yang diberikan dalam teknik ini hanyalah untuk mendukung penyampaian pesan atau pemahaman bagi pembaca. Informasi ini tidak seharusnya mengubah makna asli dari teks sumber (Anis, 2023). Dalam penelitian ini terdapat tiga lirik yang menggunakan teknik penerjemahan amplifikasi.

Tabel 3 Teknik Terjemahan Amplifikasi

No	Data Bahasa Sumber	Data Bahasa Sasaran
1	مَهْمَا دُفْنَا مِنْ لَدَيْهَا	Tidak peduli berapa banyaknya kita merasakan lezatnya
2	جَنَّةٌ جَنَّةٌ هَذَا مَا أَتَمَنَّى	Surga surga inilah yang sebenarnya kuharapkan
3	وَمَرَارَتِهَا فَعَدَا تُنْسَى	Atau kepahitan yang besok akan segera dilupakan

Pada data di atas dapat terlihat bahwa terdapat tiga lirik yang menggunakan teknik

terjemahan secara amplifikasi, pada lirik *مَهْمَا دُفْنَا مِنْ لَدُنْهَا* yang di dalam BSu terdapat kalimat “دُفْنَا” yang secara harfiah diartikan dengan “kita merasakan” kemudian penerjemah menambahkan kalimat “berapa banyak” sebelum kalimat kita merasakan, menunjukan bahwa adanya penambahan yang jelas pada lirik ini.

Data ke-2 pada lirik *جَنَّةٌ جَنَّةٌ هَذَا مَا أُنْتَمَى* terdapat tambahan kata atau informasi tambahan yang terdapat dalam BSa berupa kalimat “yang sebenarnya diharapkan”.

Dan pada lirik *وَمَرَارَتِهَا فَعَدَا تُنْسَى* terlihat adanya informasi tambahan yang terdapat dalam BSa hal ini terdapat pada kata *تُنْسَى* yang jika diterjemahkan secara *harfiah* adalah akan dilupakan.

3. Teknik Penerjemahan Reduksi

Teknik reduksi adalah metode penerjemahan yang melibatkan penghilangan elemen gramatikal dari bahasa sumber saat diterjemahkan ke dalam bahasa target. Penggunaan teknik ini tampak pada penyederhanaan terjemahan atau bisa juga terlihat dalam bentuk penghilangan pesan atau ide penulis yang sebenarnya jelas sehingga ada elemen linguistik yang dihilangkan dalam hasil terjemahan (Sudarto, 2023). Penerapan teknik reduksi saat menerjemahkan teks dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia bisa dilakukan dengan cara mengurangi elemen subjek yang tidak dinyatakan secara eksplisit dalam kalimat verbal yang berbentuk P-(S) menjadi hanya P dalam terjemahan. Jika elemen subjek tidak dihilangkan, hasil terjemahan bisa jadi kurang alami dalam bahasa Indonesia karena pada dasarnya sudah dipahami dari konteks kalimat tersebut. Keberadaan elemen subjek dalam kalimat perintah dalam bahasa Arab masih tetap ada meskipun tidak diungkapkan secara eksplisit.

Tabel 4 Teknik Terjemahan Reduksi

No	Data Bahasa Sumber	Data Bahasa Sasaran
1	بَيْنَ يَدَيْكَ سَتُعَرَّضُ يَوْمًا أَعْمَالِي	Suatu hari perbuatanku akan dipertanggung jawabkan di hadapanMu
2	أَهْ وَاشْتَوْقَاه لِنَظَرَةِ رَبِّي	Oh betapa rindu untuk melihatmu tuhanku
3	لَيْسَ سِوَى رَحْمَتِكَ اللَّهُمَّ رَجَائِي	Rahmatmu adalah satu-satunya harapan ku

Pada data di atas dapat terlihat bahwa terdapat tiga lirik yang menggunakan teknik terjemahan secara reduksi, pada lirik *يَا رَبِّي سَتُغَرِّضُنِي يَوْمَ أَعْمَالِي* karena ada kata yang dibuang, namun dengan dibuangnya kata tersebut tidak mengubah makna (arti), adapun yang dibuang adalah *يَا رَبِّي* namun dengan adanya kalimat *سَتُغَرِّضُنِي* sudah cukup jelas bagi pembaca.

Lirik *يَا رَبِّي وَاشْوَكَاهُ لِنَظَرَةِ رَبِّي* adanya perubahan penhilangan *dhomir* yang ditujukan kepada Allah SWT, dan tidak diterjemahkan nya kalimat *أَه* yang memiliki arti oh.

Lirik *لَيْسَ سِوَى رَحْمَتِكَ اللَّهُمَّ رَجَائِي* ada kata dari BSA yang penerjemah tidak terjemahkan namun tidak merubah maksud dan arti yang ingin disampaikan.

Lirik *يَا رَبِّي فلا تُفْنِنَا* penerjemah memadatkan artinya dengan ‘binasakan kami’ yang artinya menghilangkan kata pengganti orang kedua (kamu) pada kalimat *تُفْنِنَا*.

4. Teknik Penerjemahan Generalisasi

Generalisasi adalah metode dalam penerjemahan yang memanfaatkan kata atau frasa yang lebih luas dan umum daripada terjemahan yang seharusnya. Ini berlawanan dengan spesifikasi atau pengkhususan (Hidayat, 2020). Teknik penerjemahan generalisasi ini adalah cara menerjemahkan sebuah istilah dengan istilah yang umum dan dikenal oleh banyak orang. Metode ini diterapkan ketika terdapat istilah dalam bahasa asal yang merujuk pada suatu bagian yang khusus, sedangkan padanannya dalam bahasa tujuan tidak ada tetapi merujuk pada bagian yang sama. Jika metode generalisasi memakai istilah luas untuk menjelaskan sesuatu dari bahasa asal, maka metode partikularisasi berupaya untuk memperjelas kata atau ungkapan (Sudarto, 2023).

Tabel 5 Teknik Terjemahan Generalisasi

No	Data Bahasa Sumber	Data Bahasa Sasaran
1	فِيهَا نَلْقَى أَحْمَدَ وَ الصَّخْبِ	Yakni tempat dimana kami akan bertemu nabi dan sahabat

Pada data di atas dapat terlihat bahwa terdapat satu lirik yang menggunakan teknik terjemahan secara generalisasi karena pada lirik di atas terdapat kata *أَحْمَدَ* yang secara literal menunjuk kepada Nabi Muhammad, namun penerjemah menerjemahkan dengan kata

Nabi yang memiliki arti lebih luas dan tidak spesifik, dengan ini menunjukkan bahwa adanya perubahan arti kata dari khusus ke umum.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik penerjemahan yang digunakan pada lirik lagu “*Jannah*” diklasifikasikan menjadi 4 kelompok yang terdiri dari : penerjemahan *harfiah*, amplifikasi, reduksi dan generalisasi. Penerjemahan *harfiah* terdapat di 8 lirik, lirik ini diterjemahkan kata demi kata tanpa ada perubahan. Amplifikasi terdapat di 3 lirik, lirik ini terdapat informasi tambahan yang diberikan untuk mendukung penyampaian pesan bagi pembaca. Reduksi terdapat di 4 lirik, lirik ini terdapat penghilangan elemen gramatikal dari bahasa sumber saat diterjemahkan ke dalam bahasa target yang berupa kata ganti orang. Generalisasi terdapat di 1 lirik saja, lirik ini terdapat adanya perubahan dari khusus yang diterjemahkan menjadi umum.

Dengan penerapan teknik ini memungkinkan pembaca memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis tanpa mengurangi nilai keindahan dan nilai esensi yang ingin disampaikan dari teks aslinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggiito J.S. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif (Cetak Pertama ed) (E. D.Lestari, Ed.) Hak Cipta CV Jejak. *Agustus*, V(2), 130–137.
- Anis, M. Y. (2023). Teknik Amplifikasi dalam Penerjemahan Struktur Informasi Bahasa Jawa dengan Arab Pegon ke dalam Bahasa Indonesia. *Salingka*, 20(2), 157–173.
<http://salingka.kemdikbud.go.id/index.php/SALINGKA/article/view/1034%0Ahttp://salingka.kemdikbud.go.id/index.php/SALINGKA/article/download/1034/385>
- Antara, I., & Dan, K. (2024). *E-ISSN : 2986-7193*. 2(4), 1–9.
- Faturrahman, M. (2019). The Use Of Molina And Albir Translation Techniques And Its Effect On Quality Translation Of Idhafi Matan Hadits Arba’in An-Nawawi. *Ejournal.Radenintan.Ac.Id*, 47(4), 1–12.
https://eprints.uad.ac.id/21157/1/T1_1600028024_NASKAH_PUBLIKASI__200210043757.pdf
- Ghufron, M. A., Yolanda, N., & Mardiyah, M. (2022). Analisis Teknik Penerjemahan Subtitle dalam Film “Inside Out” karya Pete Docter dan Ronnie Del Carmen. *Jakarta*, 1, 209–216.
- Hidayat, A. (2020). Penerjemahan Harfiah: Dominasi Dalam Teknik Penerjemahan Surat Informal. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 43–49.

<https://doi.org/10.31294/w.v12i1.7596>

- Molina dan Albir. (2022). Teknik Penerjemahan Dalam Artikel Deutsche Welle. *Identitaet*, 11(2), 5. file:///C:/Users/Administrator/Downloads/46283-Article Text-83387-1-10-20220528.pdf
- Muliawati, N. W. P. (2020). Analisis Teknik Penerjemahan Istilah Kebudayaan dalam Kumpulan Cerita Pendek: Karma. *Jurnal Penerjemahan*, 7(2), 57–83. <https://doi.org/10.64571/ojp.v7i2.66>
- Sinaulan, S., Kaunang, M., & Sunarmi, S. (2023). Pengaruh Musik Terhadap Kesenangan “Tulung Kerja” Pada Acara Pesta Pernikahan Di Desa Sion Kecamatan Tompaso Baru Kabupaten Minahasa Selatan. *Kompetensi*, 3(6), 2366–2374. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i6.6273>
- Sudarto, Y. D. (2023). Analisis Teknik Penambahan Dan Pengurangan Hasil Terjemahan dalam Acara Televisi National Geographic. *Journal of Social, Culture, and Language*, 1(2), 27–34. <https://journal.trunojoyo.ac.id/jscl>